

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN BERDASARKAN USIA, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DI BPS SULASTINI A.Md.Keb

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin*

***Dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan**

Email: fitrianaikhtiarinawatifajrin@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan usia. 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan. 3) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Dekriptif *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Maret - Mei 2017 di BPS Sulastini A.Md.Keb. Desa Masaran, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan usia, sebagian besar usia reproduksi sehat (20-35 tahun) memiliki pengetahuan baik. 2). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan menengah pengetahuan baik. 3). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang bekerja dengan pengetahuan baik. Simpulan dari penelitian ini adalah usia, pendidikan dan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III.

Keyword: Tanda-tanda bahaya kehamilan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Altahira, 2014). Suatu kehamilan selalu mempunyai resiko dengan kemungkinan bahaya atau resiko terjadinya komplikasi dapat ringan atau berat yang menyebabkan terjadinya kematian, kesakitan, kecacatan, pada ibu atau bayi (Rochijati, 2003).

Menurut Direktorat Bina Kesehatan Keluarga bekerjasama dengan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesos, Tim Penggerak PKK Pusat dan Kantor Perwakilan WHO di Jakarta, tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan ibu dan bayi

dalam keadaan bahaya. 15-20 diantara 100 ibu hamil mengalami gangguan pada kehamilan. Gangguan tersebut dapat terjadi secara mendadak dan biasanya tidak dapat diperkirakan sebelumnya, karena itu setiap ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengetahui dan mengenali tanda-tanda bahaya dan gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya.

Tanda bahaya pada masa kehamilan perlu diketahui oleh klien terutama yang mengancam keselamatan ibu maupun janin yang dikandungnya sesuai dengan program di pemerintah, minimal yang perlu diketahui masyarakat untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu perdarahan, gerakan janin berkurang, bengkak pada muka dan tangan, nyeri

perut, masalah penglihatan, dan sakit kepala yang hebat (Salmah, 2006).

Perawatan selama kehamilan yang baik, dapat mengurangi kematian maternal dan perinatal. Perbaikan aspek sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan, dapat membantu mengatasi 64% penyebab kematian ibu. Perbaikan penanganan klinis, dapat mengatasi 36% kematian ibu. Kesadaran masyarakat akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 48%, dan pengetahuan mengenal kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 52 %. Solusi dari masalah tersebut di atas yaitu setiap ibu hamil perlu diberikan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, dan meminta ibu agar segera meminta pertolongan pada tenaga kesehatan apabila mengalami salah satu atau lebih dari tanda bahaya kehamilan tersebut.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Sulastini, Amd.Keb dari 10 orang ibu hamil trimester III, yang pengetahuannya baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan 4 orang (40%), yang pengetahuannya cukup ada 3 orang (30%), dan yang pengetahuannya kurang sejumlah 3 orang (30%). Dari hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan ibu baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan hanya berjumlah 40 %, seharusnya seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Dari uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPS Sulastini, Amd.Keb, Desa Masaran Kec. Banyuates.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Deskriptif *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang

memeriksa kehamilannya pada bulan Maret - Mei 2017 di BPS Sulastini A.Md.Keb. Desa Masaran Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari data yang terkumpul, kemudian data dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi dan tabel frekuensi yang dikonfirmasi dalam bentuk persentase dan narasi kemudian dilakukan tabulasi silang tanpa uji statistik.

HASIL PENELITIAN

1.Data Pengetahuan Ibu Tentang

Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM

III Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan Berdasarkan Usia di BPS Sulastini, Amd.Keb. Desa Masaran Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang tanggal 01 Maret - 30 Mei 2017

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan	Usia						Jumlah	
	< 20 tahun		20 – 35 tahun		>35 tahun			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	10	8	27	4	13	15	50
Sedang	4	13	5	17	1	3	10	33
Kurang	1	3	3	10	1	3	5	17
Jumlah	8	26	16	54	6	19	30	100

Sumber: Data Primer, 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas berusia 20-35 tahun sejumlah 16 orang (54%) dan ibu hamil usia 20-35 tahun tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 8 orang (27 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (17%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

2.Data Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan Berdasarkan Pendidikan di BPS Sulastini, Amd.Keb. Desa Masaran Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang tanggal 01 Maret - 30 Mei 2017

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan	Pendidikan						Jumlah	
	SD/ SMP (Pendidikan Dasar)		SMA (Pendidikan Menengah)		Perguruan Tinggi (Pendidikan Tinggi)			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	10	9	33,3	2	6,7	15	50
Sedang	3	10	4	13,3	2	6,7	10	33
Kurang	2	6,7	3	10	1	3,3	5	17
Jumlah	8	26,7	17	56,6	5	16,7	30	100

Sumber: Data Primer, 2017

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%) dan ibu hamil berpendidikan menengah tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33,3 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

3.Data Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan di BPS Sulastini, Amd.Keb. Desa Masaran Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang tanggal 01 Maret - 30 Mei 2017

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan	Pekerjaan				Jumlah	
	Tidak Bekerja		Bekerja			
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	17	10	33	15	50
Sedang	7	24	3	10	10	33
Kurang	1	3	4	13	5	17
Jumlah	13	44	17	56	30	100

Sumber: Data Primer, 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas bekerja sejumlah 17 orang (56%) dan ibu hamil bekerja tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33%), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (10 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Usia

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas berusia 20-35 tahun sejumlah 16 orang (54%) dan ibu hamil usia 20-35 tahun tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 8 orang (27 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (17%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan atau kemampuan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi (Burlock: 1998 yang dikutip pariani :2001). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2006), semakin bertambah umur seseorang maka semakin matang berfikir dan

semakin banyak pengalamannya tentang kesehatan. Semakin bertambah umur seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Ibu hamil yang berada pada umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dan lebih mudah menerima informasi yang diperoleh sehingga lebih cepat mengerti dan mudah memahami apa yang telah disampaikan bidan atau petugas kesehatan selain itu, ibu hamil yang mayoritas usia 20-35 tahun atau di sebut usia produktif memiliki pengetahuan yang baik karena pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari beberapa hal. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/over behavior (Notoadmodjo, 2003). Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tua usia seorang akan semakin banyak pengetahuan karena pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman diri sebelumnya atau pengalaman dari orang lain, dari beberapa pengalaman tersebut akan memperbanyak pengetahuan ibu khususnya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan TM III Berdasarkan Pendidikan

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%) dan ibu hamil berpendidikan menengah tersebut mayoritas memiliki

pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33,3 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Data di atas sejalan dengan teori yang ada bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup (Notoadmodjo, 2003), menurut Kuncoroningrat (1997) dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Jenjang pendidikan adalah tahapan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dari kemampuan yang dikembangkan (Depdiknas, 2003). Selain itu peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu subjek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Pro-Health, 2009). Dalam hal ini pendidikan non formal dapat diperoleh dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi, sehingga dapat membantu ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Meskipun demikian berdasarkan data di atas ibu hamil dengan pendidikan menengah beberapa diantaranya memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sedang

atau bahkan kurang, hal ini bermakna bahwa ibu yang berpendidikan menengah tidak berarti mutlak secara keseluruhan berpengetahuan baik di karenakan daya tangkap dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi berbeda-beda.

3. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan TM III Berdasarkan pekerjaan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas bekerja sejumlah 17 orang (56%) dan ibu hamil bekerja tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33%), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (10 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%).

Menurut Sukmadinata (2003) manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan dapat memperoleh informasi. Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang memperoleh banyak informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Data hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang bekerja sering berinteraksi dengan individu yang lain sehingga dapat bertukar informasi/ pengalaman hidup dari kehamilan yang pernah di alami sebelumnya sehinggamenyebabkan ibu hamil TM III yang bekerja mayoritas memiliki pengetahuan baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan usia, sebagian besar usia reproduksi sehat (20-35 tahun) memiliki pengetahuan baik.
2. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan menengah dan memiliki pengetahuan baik.
3. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja dengan pengetahuan baik.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memberikan komunikasi, informasi. edukasi (KIE) kepada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.
2. Dapat dilakukan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan kepada seluruh ibu hamil agar ibu hamil dapat mengetahui serta mendeteksi secara dini komplikasi/ bahaya dalam kehamilan
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altahira, Sutrisna. 2014. *Asuhan Kebidanan (kehamilan)*. Bau bau: akbidykin
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusdiknakes. Jakarta.
- Nursalam, P. 2001. *Pendekatan Praktis Manusia Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sugeng Seto

- Notoatmodjo, S.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _. 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochyati, Poedji. 2003. *Skrining Antenatal pada ibu Hamil*. Airangga University Press: Surabaya
- Salmah. 2006. *Asuhan Antenatal*. Jakarta : EGC
- Sukmadinata, N. (2003). *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Puskakarya.
- Pro-Health. 2009. *Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Dalam <http://forbetterhalth.Wordpress.com>.